

Perbandingan Pendapatan dan Kelayakan Finansial Penjualan Daging Sapi dan Daging Ayam Broiler di Pasar Kabupaten Jember

Comparison of Income and Financial Feasibility of Selling Beef and Broiler Meat in Jember Regency Market

Widi Nurjanah*¹, Bambang Priyanto², Fitria Nur Aini³

Polbangtan Malang; Jl.Dr. Cipto No. 144a, Sengkkrajan, Bedali, Kec. Lawang,
Kab. Malang, Jawa Timur

Program Studi Agribisnis Peternakan, Polbangtan Malang

e-mail: nurjanah.widi.170845@gmail.com

ABSTRAK

Konsumsi rata-rata daging mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut menyebabkan prospek perdagangan daging baik untuk dikembangkan. Mayoritas perdagangan daging adalah daging sapi dan daging ayam broiler. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan finansial penjualan daging sapi dan daging ayam broiler, serta untuk mengetahui perbandingan pendapatan penjualan daging sapi dan daging ayam broiler.

Penelitian dilakukan di pasar Kabupaten Jember, dengan lokasi sampel yaitu pasar tanjung, pasar baru kencong, pasar mayang, pasar arjasa, dan pasar ambulu. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan penyebaran kuesioner kepada 20 pedagang daging sapi dan 20 pedagang daging ayam broiler. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan menggunakan uji beda *t test independent*.

Hasil penelitian menunjukkan penjualan daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember layak dan menguntungkan. Dalam satu kali periode produksi penjualan daging sapi mengeluarkan biaya produksi Rp6.702.850, dengan penerimaan Rp8.077.707, perolehan pendapatan Rp1.374.857, nilai *R/C ratio* 1,21 dan BEP produksi sebanyak 60,25 kg serta BEP harga Rp101.992. Pedagang daging ayam broiler mengeluarkan biaya produksi Rp2.470.977 dengan penerimaan Rp2.841.764, perolehan pendapatan Rp370.787, nilai *R/C ratio* 1,15, BEP produksi 87,32 kg dan BEP harga Rp19.687. Dari hasil tersebut diketahui bahwa pendapatan penjualan daging sapi lebih besar dan terdapat perbedaan yang signifikan dengan pendapatan penjualan daging ayam broiler.

Kata kunci : *Perbandingan, pendapatan, kelayakan finansial, penjualan daging sapi, penjualan daging ayam broiler.*

ABSTRACT

The average consumption of meat has increased every year. This increase has led to good prospects for the meat trade to be developed. The majority of the meat trade is beef and broiler chicken meat. The purpose of this study was to analyze the income

and financial feasibility of selling beef and broiler chicken, as well as to determine the comparison of income from sales of beef and broiler chicken.

The research was conducted at the market in Jember Regency, with sample locations namely tanjung market, new kencong market, mayang market, arjasa market, and ambulu market. Sampling was carried out by purposive sampling by distributing questionnaires to 20 beef traders and 20 broiler meat traders. Data analysis used quantitative analysis and used the independent t-test different test.

The results showed that the sale of beef and broiler chicken meat in the Jember District market was feasible and profitable. In one production period selling beef costs IDR 6,702,850, with receipts of IDR 8,077,707, revenues of IDR 1,374,857, R/C ratio value of 1.21 and BEP production of 60.25 kg and BEP price of IDR 101,992. Broiler meat traders incur production costs of IDR 2,470,977 with receipts of IDR 2,841,764, revenues of IDR 370,787, R/C ratio value of 1.15, BEP production of 87.32 kg and BEP price of IDR 19,687. From these results it is known that beef sales revenue is greater and there is a significant difference with broiler chicken sales revenue.

Keywords: *Comparison, income, financial feasibility, beef sales, broiler meat sales.*

PENDAHULUAN

Permintaan pasar terhadap kebutuhan daging akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi, dan peningkatan pendapatan. Seiring dengan peningkatan tersebut menyebabkan prospek perdagangan daging baik untuk dikembangkan kedepannya. Usaha penjualan daging merupakan usaha yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat luas karena kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi daging semakin meningkat. Pada tahun 2019, konsumsi daging sapi perkapita 0,469 kg dan tahun 2018 konsumsi daging sapi sebesar 0,460 kg. Sedangkan konsumsi daging ayam ras perkapita 5,683 mengalami peningkatan sebesar 1,87% dari konsumsi tahun 2018 yaitu sebesar 5,579 (Ditjennak, 2021).

Ditinjau dari segi pemasaran, maka para pedagang daging akan dapat memperoleh keuntungan yang banyak karena harga daging di pasar relatif stabil. Dari segi konsumen, banyaknya

jumlah konsumen juga dapat mempengaruhi keuntungan para pedagang daging. Semakin banyak konsumen yang membeli daging maka pedagang daging akan banyak memperoleh keuntungan. Selain itu, peningkatan kualitas daging perlu dilaksanakan agar mendapatkan keuntungan maksimal (Sudono, A. 2003). Dalam memenuhi kebutuhan daging, rata-rata masyarakat Indonesia lebih suka membeli daging di pasar.

Pasar di Kabupaten Jember merupakan daerah yang mempunyai potensi sebagai sentral perdagangan daging (Sari, 2004). Mayoritas pedagan daging di pasar Kabupaten Jember adalah pedagang daging sapi dan daging ayam broiler. Pedagang daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember rata-rata tidak melakukan analisis pendapatan dan kelayakan finansial terhadap usaha yang dijalankan. Sehingga pedagang daging sapi dan daging ayam broiler tidak mengetahui pendapatan dan kelayakan finansial terhadap usaha yang dijalankan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang analisis pendapatan dan kelayakan finansial

pada penjualan daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan finansial penjualan daging sapi dan daging ayam broiler, serta mengetahui perbandingan pendapatan penjualan daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023. Penelitian dilakukan di pasar Kabupaten Jember yang meliputi pasar tanjung, pasar baru kencong, pasar mayang, pasar arjasa, dan pasar ambulu. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sengaja). Teknik *Purposive sampling* pada penelitian ini dengan pertimbangan bahwa lokasi pasar tersebut mewakili wilayah timur, barat, utara, selatan, dan pusat dari Kabupaten Jember. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada 40 responden, 20 responden pedagang daging sapi dan 20 pedagang daging ayam broiler. Metode analisis data menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data yang dilakukan antara lain analisis biaya produksi, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisis R/C ratio, analisis BEP, serta analisis perbandingan pendapatan dengan menggunakan uji *t test independent*.

1. Analisis biaya produksi

Biaya merupakan jumlah uang yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk atau jasa. Biaya dirumuskan sebagai berikut (Septiawan, dkk, 2017).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : *Total cost* (total biaya) (Rp)

TFC : *Total fixed cost* (total biaya tetap) (Rp)

TVC : *Total variable cost* (total biaya variabel) (Rp).

2. Analisis penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang akan diterima dari penjualan barang atau jasa yang dikalikan dengan harga jual. Rumus dari penerimaan yaitu (Zaini, 2010)

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan hasil penjualan daging sapi/daging ayam broiler (Rp)

P : Harga daging sapi/daging ayam broiler (Rp/Kg)

Q : Jumlah produksi daging sapi/daging ayam broiler (Kg).

3. Analisis pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya. Rumus dari pendapatan (Sihombing, 2012) yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : pendapatan dari penjualan (Rp)

TR : penerimaan total dari hasil penjualan (Rp)

TC : biaya total dari hasil pengeluaran penjualan daging (Rp).

4. Analisis revenue cost ratio (R/C ratio)

R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (Soekartawi, 2006). Rumus R/C ratio yaitu:

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

Jika nilai $R/C \text{ ratio} > 1$, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika nilai $R/C \text{ ratio} < 1$ maka usaha mengalami kerugian atau tidak layak. Jika $R/C \text{ ratio} = 1$, maka usaha berada pada titik impas (BEP)

5. Analisis Break Even Point (BEP)

BEP adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual dengan harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan profit atau keuntungan. BEP terdiri dari BEP produksi dan BEP harga, berikut rumus BEP (Soekartawi, 2006).

$$BEP \text{ produksi} = \frac{\text{Biaya produksi}}{\text{Jumlah produksi}}$$

$$BEP \text{ harga} = \frac{\text{Biaya produksi}}{\text{Harga jual}}$$

Kriteria BEP produksi :

- Jika BEP produksi $<$ jumlah produksi berarti usaha tersebut menguntungkan.
- Jika BEP produksi $=$ jumlah produksi berarti usaha tersebut tidak laba/rugi atau pada posisi titik impas.
- Jika BEP produksi $>$ jumlah produksi berarti usaha tersebut tidak menguntungkan.

Kriteria BEP harga :

- Jika BEP harga $<$ harga jual berarti usaha tersebut menguntungkan.
- Jika BEP harga $=$ harga jual berarti usaha tersebut tidak laba/rugi atau pada posisi titik impas.
- Jika BEP harga $>$ harga jual berarti usaha tersebut tidak menguntungkan (Asnidar & Asrida, 2017).

6. Analisis uji beda t-test independent

Supranto, (2009) menjelaskan bahwa salah satu penggunaan statistika dalam penelitian adalah untuk menguji hipotesis tentang perbedaan pendapatan, distribusi t digunakan untuk menguji hipotesis mengenai parameter, maksimal 2 populasi dan dari sampel yang kecil ≤ 30 .

Uji beda dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Hipotesis matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata pendapatan penjualan daging sapi

\bar{X}_2 = rata-rata pendapatan penjualan daging ayam broiler

S_1 = varian pedagang daging sapi

S_2 = varian pedagang daging ayam broiler

N_1 = jumlah pedagang daging sapi

N_2 = jumlah pedagang daging ayam broiler

Kriteria pengambilan keputusan:

- Apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya pendapatan usaha penjualan daging sapi lebih kecil atau sama dengan pendapatan penjualan daging ayam broiler.
- Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya pendapatan usaha penjualan daging

sapi lebih besar atau terdapat perbedaan yang signifikan dengan pendapatan usaha penjualan daging ayam broiler (Asriani & Arianti, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tempat penelitian

Kabupaten Jember merupakan sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 248. Setiap kecamatan terdapat pasar tradisional yang digunakan masyarakat untuk melakukan jual beli dan sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat yaitu sebagai pedagang.

Lokasi penelitian ini dilakukan di pasar Kabupaten Jember yang meliputi pasar tanjung sebagai pasar induk Kabupaten Jember, pasar baru kencong yang merupakan pasar di bagian barat Kabupaten Jember, pasar mayang merupakan pasar bagian timur Kabupaten Jember, pasar arjasa merupakan pasar bagian utara Kabupaten Jember dan pasar ambulu merupakan pasar bagian selatan Kabupaten Jember.

Karakteristik Responden

Responden adalah pedagang daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember yang tersebar di pasar tanjung, pasar baru kencong, pasar mayang, pasar arjasa, dan pasar ambulu. Jumlah responden yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 20 responden pedagang daging sapi dan 20 responden pedagang daging ayam broiler. setiap pasar jumlah responden yang ditetapkan adalah 4 pedagang daging sapi dan 4 pedagang daging ayam broiler. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah

kelompok umur, tingkat pendidikan, lama usaha, dan rata-rata penjualan perhari.

1. Kelompok umur

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur

Karakteristik	Kategori	Pedagang daging sapi	Pedagang daging ayam
Umur (thn)	21 – 30	3	2
	31 – 40	4	3
	41 – 50	4	7
	51 – 60	6	6
	61 – 70	3	2
	Jumlah	20	20

Sumber : Data primer diolah (2023)

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa pedagang daging sapi didominasi oleh kelompok umur 51-60 tahun dengan jumlah responden sebanyak 6 orang, sedangkan pada pedagang daging ayam broiler didominasi oleh kelompok umur 41-50 tahun sebanyak 7 orang pedagang. Karakteristik responden berdasarkan umur merupakan salah satu hal yang perlu diketahui karena berpengaruh terhadap perilaku pedagang daging dalam melakukan penjualan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tatipikilawan (2012) yaitu tenaga kerja usia produktif yaitu tenaga kerja yang mampu menghasilkan barang dan jasa, baik untuk kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

2. Tingkat pendidikan

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Karakteristik	Kategori	Pedagang daging sapi	Pedagang daging ayam
Pendidikan	Tidak sekolah	0	0
	SD	7	3
	SMP	7	5
	SMA	4	11
	Sarjana	2	1
Jumlah		20	20

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pedagang daging sapi didominasi oleh pedagang dengan pendidikan SD dan SMP, masing-masing sebanyak 7 orang, sedangkan tingkat pendidikan pedagang daging ayam broiler didominasi oleh pedagang dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 11 orang. Sesuai pernyataan Maryam, Paly, dan Astaty, (2016) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia, yang pada gilirannya akan semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dilakukan.

3. Lama usaha

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan lama usaha

Karakteristik	Kategori	Pedagang daging sapi	Pedagang daging ayam
Lama usaha	1 – 5	2	2
	6 – 10	4	2
	11 – 15	1	3
	>15	13	13
Jumlah		20	20

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa pedagang sapi dan pedagang ayam broiler rata-rata telah melakukan usaha selama lebih dari 15 tahun. Pengalaman usaha akan memberikan pengetahuan tersendiri bagi pedagang daging dalam hal manajemen maupun ekonomi dari pedagang tersebut. Biasanya semakin lama pedagang melakukan usaha maka akan semakin banyak pengalamannya.

4. Rata-rata penjualan dalam satu kali periode produksi

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan rata-rata penjualan

Karakteristik	Kategori	Pedagang daging sapi	Pedagang daging ayam
Rata-rata penjualan per hari	10 – 100	11	16
	101 – 200	6	1
	201 – 300	2	1
	301 – 400	1	1
	>400	0	1
	Jumlah	20	20

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa pedagang daging sapi dan daging ayam broiler rata-rata melakukan penjual dalam satu kali periode produksi sebanyak 10 – 100 kg. Dari rata-rata penjualan tersebut dapat diketahui bahwa usaha penjualan daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember masih tergolong usaha kecil.

Hasil Penelitian

1. Biaya produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh pedagang daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember berbeda tergantung dari jumlah produksi yang dilakukan. Biaya produksi yang diperhitungkan pada

penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan dalam satu kali periode produksi penjualan.

Tabel 5. Rata-rata biaya produksi pedagang daging sapi dan daging ayam broiler

Komponen	Pedagang Daging Sapi	Pedagang Daging Ayam
Biaya tetap		
Sewa tempat	Rp4.525	Rp1.948
Bangunan	Rp0	Rp1.681
Penyusutan kendaraan	Rp3.895	Rp1.847
Penyusutan peralatan	Rp5.572	Rp4.548
Jumlah	Rp13.991	Rp10.023
Biaya Variabel		
Bahan baku (sapi/ayam)	Rp6.484.000	Rp2.351.775
Jasa pemotongan	Rp12.833	Rp0
Tenaga kerja	Rp134.000	Rp60.000
Bahan bakar	Rp27.250	Rp20.560
Listrik	Rp1.817	Rp1.088
Gas elpiji	Rp0	Rp8.343
Pengemasan	Rp25.958	Rp16.188
Retribusi pasar	Rp3.000	Rp3.000
Jumlah	Rp6.688.858	Rp2.460.954
Total biaya perperiode produksi	Rp6.702.850	Rp2.470.977

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi pedagang daging sapi lebih besar daripada biaya produksi pedagang daging ayam broiler. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh pedagang daging sapi dalam satu kali periode produksi penjualan sebesar Rp6.702.850 sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pedagang daging ayam broiler sebesar Rp2.470.977. Perbedaan biaya produksi disebabkan karena biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan pedagang daging sapi lebih tinggi, terutama pada biaya pengadaan bahan baku yang dikeluarkan sehingga akan mempengaruhi biaya lainnya.

2. Penerimaan

Rata-rata penerimaan pedagang daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rata-rata penerimaan pedagang daging sapi dan daging ayam broiler

Komponen	Pedagang Daging Sapi	Pedagang Daging Ayam
Penjualan daging	Rp7.287.554	Rp2.636.423
Penjualan kaki/ceker	Rp68.846	Rp47.594
Penjualan kepala	Rp209.586	Rp38.253
Penjuala jerohan	Rp437.904	Rp119.495
Penjualan kulit	Rp73.817	Rp0
Total penerimaan perperiode produksi	Rp8.077.707	Rp2.841.764

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa penerimaan pedagang daging sapi lebih besar daripada penerimaan pedagang daging ayam broiler. Penerimaan yang dihasilkan dalam satu kali periode produksi penjualan pada pedagang daging sapi Rp8.077.707. Penerimaan tersebut bersumber dari penjualan daging, kaki, kepala, jerohan, dan kulit. Penerimaan tersebut sebanding dengan total biaya yang dikeluarkan pedagang daging sapi.

Penerimaan pedagang daging ayam sebesar Rp2.841.764. Penerimaan ini diperoleh dari penjualan daging ayam, ceker, kepala, dan jerohan. Kadarsan (1992) menyatakan bahwa penerimaan perusahaan bersumber dari penjualan hasil usaha yang dilakukan, seperti panen tanaman, panen peternakan, serta barang-barang olahannya.

3. Pendapatan

Analisis pendapatan adalah analisis yang bertujuan untuk mengukur

keberhasilan suatu usaha. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Hutagoel, *et al.*, (2009) yang berpendapat bahwa penerimaan bermanfaat untuk menilai sejauh mana sebuah usaha menggunakan sumberdaya dengan sebaik-baiknya. Besarnya pendapatan suatu usaha tergantung dari besarnya penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu.

Tabel 7. Pendapatan pedagang daging sapi dan daging ayam broiler

Komponen	Pedagang Daging Sapi	Pedagang Daging Ayam
Penerimaan	Rp8.077.707	Rp2.841.764
Total Biaya	Rp6.702.850	Rp2.470.977
Pendapatan perperiode produksi	Rp1.374.857	Rp370.787

Sumber : Data primer diolah (2023)

Pendapatan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi (Jaelani,dkk., 2013). Pada tabel di atas dapat diketahui pendapatan pedagang daging sapi Rp1.374.857, sedangkan pendapatan pedagang daging ayam broiler sebesar Rp370.787. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa pendapatan pedagang daging sapi lebih besar daripada pendapatan pedagang daging ayam broile. Hal tersebut disebabkan dari penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pedagang daging sapi lebih besar dari pedagang daging ayam broiler.

4. Revenue Cost Ratio

Menurut Suastina dan Kayana, (2014) *return cost ratio* adalah jumlah *ratio* yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam sebuah usaha. Pada

dasarnya sebuah usaha akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C lebih besar daripada 1. Berikut nilai R/C *ratio* pedagan daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember.

Tabel 8. R/C *ratio* pedagang daging sapi dan daging ayam broiler

Komponen	Pedagang Daging Sapi	Pedagang Daging Ayam
Penerimaan	Rp8.077.707	Rp2.841.764
Total Biaya	Rp6.702.850	Rp2.470.977
R/C Ratio	1,21	1,15

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai R/C *ratio* pedagang daging sapi 1,21 sedangkan pedagang daging ayam broiler 1,15. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha pedagang daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember layak dan menguntungkan. Dan dapat diketahui bahwa usaha pedagang daging sapi lebih menguntungkan dibandingkan dengan usaha pedagang daging ayam broiler.

5. Break Even Point

Analisis *break even point* adalah analisis yang digunakan oleh pelaku usaha untuk mengambil keputusan. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui hubungan antara biaya dan volume penjualan, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan titik impas dimana usaha tidak mengalami kerugian atau memperoleh keuntungan. Analisis ini sangat berguna bagi manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan (Sigit, 2002). Berikut hasil analisis BEP pedagang daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember.

Tabel 9. BEP pedagang daging sapi dan daging ayam broiler

Komponen	Pedagang Daging Sapi	pedagang Daging Ayam
Total Biaya	Rp6.702.850	Rp2.470.977
Jumlah Produksi (Kg)	66	130
Harga Jual	Rp111.250	Rp28.950
BEP Produksi	60,25	87,32
BEP Harga	Rp101.992	Rp19.687

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai BEP produksi pedagan daging sapi sebesar 60,25 kg dan BEP harga Rp101.992. Sedangkan pedagang daging ayam broiler nilai BEP produksi sebesar 87,32 kg dan BEP harga sebesar Rp19.687. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pedagang daging sapi dan pedagang daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember sudah melampaui nilai BEP produksi dan BEP harga, sehingga pedagang daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember mengalami keuntungan atau tidak rugi.

6. Analisis Uji *T Test Independent*

Analisis uji beda dengan *t-test independent* pada pendapatan pedagang daging sapi dan pedagang daging ayam broiler berguna untuk mengetahui perbedaan secara statistik antara total pendapatan pedagang daging sapi dan pedagang daging ayam broiler. Pada penelitian ini jumlah sampel masing-masing pedagang adalah 20 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), maka nilai t tabel adalah 2,093. Perolehan nilai t tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df). Berikut tabel uji *t test independent*.

Tabel 10. Uji *t-test independent* pedagang daging sapi dan daging ayam broiler

Variabel	t hitung	sig.(2-tailed)
Pendapatan Pedagang Daging	3,461	0,001

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji *t-test independent* diketahui bahwa t hitung sebesar 3,461 dengan nilai signifikansi 0,001. Sehingga dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung (3,461) lebih besar daripada nilai t tabel (2,093). Sesuai dengan hipotesis yang dijadikan acuan, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut berarti pendapatan usaha penjualan daging sapi lebih besar atau terdapat perbedaan yang signifikan dengan pendapatan penjualan daging ayam broiler.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penjualan daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember layak dan menguntungkan. Dalam satu kali periode produksi pedagang daging sapi mengeluarkan total biaya Rp Rp6.702.850, dengan penerimaan Rp8.077.707 dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp1.374.857 dengan nilai R/C *ratio* 1,21 dan BEP produksi sebanyak 60,25 kg serta BEP harga Rp101.992. Pedagang daging ayam broiler mengeluarkan total biaya sebesar Rp2.470.977, dengan total penerimaan Rp2.841.764. Dari total biaya produksi yang dikeluarkan dan total penerimaan yang didapatkan, maka menghasilkan pendapatan sebesar Rp370.787 dengan nilai R/C *ratio* 1,15, BEP produksi sebesar 87,32 kg dan BEP harga sebesar Rp19.687.

Pendapatan penjualan daging sapi lebih besar dan terdapat perbedaan

pendapatan yang signifikan dengan pendapatan penjualan daging ayam broiler.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnidar, A., & Asrida, A. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, 1(1), 39–47.
- Asriani, P. S., & Arianti, N. N. (2019). *THE COMPARISON OF CHICKEN FARMING BUSINESS ON VARIOUS PATTERNS IN NORTH BENGKULU REGENCY. Usaha per. 21.*
- Ditjennak. (2021). Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Hutagaol, Parulin dan Dewi Gustiani. 2009. Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Kain Tenun Sutra Produksi Kabupaten Garut. *Agribusiness and Agricultural Economic Journal*.
- Jaelani, A., Suslinawati., dan Maslan. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ternak*.
- Kadarsan, H.W. 1992. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Maryam, M. B. Paly., dan Astaty. 2016. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Otting Kab.Bone). *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*.
- Sari, H. 2004. *Analisis Pendapatan Pedagang Daging Sapi di Pasar Kabupaten Jember*. Program Studi Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Universitas Jember: Laporan akhir tidak diterbitkan.
- Septiawan, Dini Rochdiani, & Muhammad Nurdin Yusuf (2017). *Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan R/C pada Agroindustri Gula Aren (Suatu Kasus Di Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Agroinfo Galuh*, Vol. 4 (No.3), 360-365.
- Sigit, Soehardi. 2002. *Analisa Break Event Ancangan Linier Secara Ringkas dan Pasti. Edisi 3*. BPFE. Yogyakarta.
- Sihombing. 2012. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Buras (Studi Kasus di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan) (Skripsi). Yogyakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press. 110 hal.
- Suastina, IGP Bagus dan kayana I.G. Ngurah. 2014. Analisis Finansial Usaha Agribisnis Peternakan Sapi Potong. *Jurnal Agribisnis*. Fakultas Peternakan. Universitas Udayana. Hal 1-11.
- Sudono, A. 2003. FBSI Dahulu, Sekarang, dan Akan datang. Jakarta. FBSI.
- Supranto, M.I. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Ed ke-7 (Erlangga, 2009).
- Tatipikilawan, J.M. 2012. Analisis Produktivitas Tenga Kerja Keluarga pada Usaha PeternakanKerbau di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Agroforestri*.
- Wikipedia Indonesia. Kabupaten Jember. Dikases dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jember
- Zaini, A. 2010. Pengaruh Biaya Produksi Dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal EPP*. 7 (1) : 1-7.